

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang strategi komunikasi dakwah pedesaan di desa Margoagung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi-tradisi keagamaan yang masih lestari dan dilaksanakan oleh warga masyarakat Desa Margoagung adalah
 - a. Tradisi peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan tahun baru Islam, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, dan peringatan hari raya Idul Adha maupun Idul Fitri. Semua itu dilakukan dengan berharap dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap peristiwa tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan keimanan, ketakwaan dan rasa penghambaan kepada Allah SWT.
 - b. Tradisi selamatan yang berhubungan dengan kelahiran seperti ngapati, aqiqah dan khitan, tradisi selamatan perkawinan/pernikahan dan tradisi selamatan yang terkait dengan kematian, antara lain selamatan 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, dan 1000 hari.
2. Dalam aktifitas dakwahnya lembaga-lembaga dakwah yang ada di Desa Margoagung baik Muhammadiyah maupun NU lebih banyak menggunakan strategi *mau'izah hasanah*/ ceramah. Strategi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Margoagung. Sedangkan NU selain menerapkan strategi *mau'izah hasanah* juga

memakai strategi *bil hikmah* atau *bil hal*. Hal ini terlihat dari kegiatan santunan untuk anak yatim yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram. Sementara Muhammadiyah selain dengan ceramah juga menerapkan strategi tanya jawab, yang diterapkan dalam kajian setiap malam Kamis dengan peserta segenap pengurus Muhammadiyah.

3. Peran elite/tokoh agama dalam strategi komunikasi dakwah di Desa Margoagung antara lain sebagai tokoh kunci di masyarakat, sebagai mitra dakwah, sebagai pelindung dalam proses dan kegiatan dakwah, sebagai sumber informasi dakwah, sebagai teladan atau model bagi masyarakat, sebagai supporter dakwah yang memberikan dukungan secara moral, spiritual bahkan secara material, dan sebagai guru atau penasihat bagi masyarakat.

B. Saran-saran

1. Untuk masyarakat yang masih melestarikan dan melaksanakan berbagai macam tradisi, hendaknya dalam melaksanakannya jangan sampai terkesan berlebihan dan memaksakan diri seperti harus mencari pinjaman yang akhirnya malah dapat memberatkan.
2. Untuk lembaga dakwah, sebaiknya bisa lebih kreatif dalam menentukan program kerja yang tentunya sebisa mungkin kegiatan-kegiatan itu dapat menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Terkait dengan strategi komunikasi dakwah juga harus benar-benar disesuaikan dengan kondisi

jamaah agar lebih menarik terutama untuk generasi mudanya yang saat ini minatnya berkurang terhadap kegiatan pengajian.

3. Di era modern ini, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, strategi komunikasi dakwah melalui media sosial bisa menjadi pilihan yang bijak bagi lembaga dakwah atau pelaku dakwah.